

BAB V

PEMBAHASAN

A. Inflasi Berpengaruh Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan data sekunder dari Bank syariah Mandiri menjadi sampel penelitian. Peneliti melakukan pengelolaan data dari data sekunder yang bersal dari web resmi Bank Syariah Mandiri. Hasil dari data sekunder diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 22. Pengujian hipotesis yang telah diuji menunjukan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Sri Rahmayanti dan Dewi Sharina⁸⁹ hasil penelitiannya bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. inflasi adalah penurunan nilai mata uang, yang ditandai dengan naiknya harga-harga barang pada umumnya. Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan saja menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat. Dalam konteks ekonomi makro, hubungan antara tabungan (S) dengan pendapatan (Y), dilatar belakangi oleh kecenderungan orang untuk menggunakan sebagian pendapatannya untuk ditabung dan sebagian lain untuk keperluan konsumsi.

⁸⁹ Sri Rahmayanti, Dewi Sharina Simarta. *Pengaruh Total...*

Nurjanah dan Sumiyarti⁹⁰ hasil penelitiannya bahwa variabel inflasi tidak signifikan mempengaruhi simpanan mudharabah. Nasabah pada bank syariah tidak terlalu mempertimbangkan tinggi atau rendahnya tingkat inflasi dalam mengambil keputusan untuk menyimpan dananya. Kenaikan inflasi yang tinggi di Indonesia tidak akan mempengaruhi simpanan mudharabah di perbankan syariah. Ini terbukti ketika krisis moneter 1998, dimana tingkat inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi perbankan syariah karena bank syariah tidak menggunakan sistem bunga dan hanya perbankan syariahlah yang tidak terkena dampak dari tingginya tingkat inflasi.

Vivi Setyawati dkk⁹¹ hasil penelitiannya bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Hasil ini mempunyai arti bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan mudharabah. Hal ini disebabkan oleh sikap nasabah dalam mengalokasikan dananya untuk disimpan di perbankan syariah. Penyebab lainnya adalah tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan masyarakat yang mempunyai penghasilan tetap akan mengalokasikan dana investasinya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya, dan sebaliknya ketika inflasi menurun masyarakat memiliki peluang untuk memiliki dana sisa yang dapat dialokasikan untuk investasi. Kenaikan inflasi juga menyebabkan masyarakat tidak tertarik

⁹⁰ Nurjanah dan Sumiyarti. *Pengaruh Nisbah...*

⁹¹ Vivi Setyawati, Rina Arifati, Rita Andini. *Pengaruh Suku...*

untuk mengalokasinya dananya dalam bentuk simpanan ke bank yang dikarenakan nilai uang yang semakin menurun, hal ini disebabkan ketika ketika perbankan memberikan bagi hasil yang tinggi namun ketika nilai inflasinya lebih tinggi maka nilai mata uang tetap mengalami penurunan.

Inflasi tidak mempengaruhi jumlah simpanan mudharabah dikarenakan bank syariah memiliki konsep yang berbeda dengan bank konvensional yaitu tidak menggunakan bunga bank dalam melakukan transaksi. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang mana jumlah besar atau kecilnya *return* yang diterima oleh nasabah yang disesuaikan dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Bagi hasil yang diberikan disesuaikan dengan keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha oleh nasabah. Karena inflasi selalu berdampingan dalam kehidupan sehari-hari nasabah bank syariah. Nasabah sudah memiliki dana yang telah dialokasikan baik untuk konsumsi dan juga digunakan untuk investasi.

Hal ini sesuai dengan teori inflasi tingkat moderat yang mana tingkat inflasi 7-10% yaitu perubahan harga yang terjadi secara lambat tidak akan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan penarikan dana secara besar-besaran untuk kegiatan konsumsi. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.⁹²

Bank syariah yang tidak berpacu pada tingkat suku bunga tidak ada hubungan dengan inflasi, karena bank syariah yang syarat akan kehalalan dalam bertransaksi. Bank syariah harus beroperasi sesuai dengan syariat

⁹² Adiwarman. A.karim, *Ekonomi Makro...*, hal. 135

agama islam dan berlandaskan pada fatwa MUI. Dalam tata cara bermuamalat itu dijauih praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau⁹³. Hal ini dapat dilihat pada tahun 1998 pada saat terjadi krisis moneter bank syariah tidak mengalami kendala seperti bank konvensional pada umumnya. Bank syariah tetap beroperasi karena prinsip-prinsip yang sesuai syariat islam.

B. Produk Domestik Bruto Berpengaruh Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan data sekunder dari Bank syariah Mandiri menjadi sampel penelitian. Peneliti melakukan pengelolaan data dari data sekunder yang bersal dari web resmi Bank Syariah Mandiri. Hasil dari data sekunder diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 22. Pengujian hipotesis yang telah diuji menunjukan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Nurjanah dan Sumiyarti⁹⁴ hasil penelitiannya bahwa PDB berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan mudharabah. PDB artinya ketika pendapatan meningkat maka simpanan mudharah akan meningkat. Hasil tersebut

⁹³ Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih...*, hal. 33

⁹⁴ Nurjanah dan Sumiyarti. *Pengaruh Nisbah...*,

karena bahwa tidak semua dari pendapatan yang diterima seorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan. Lebih jauh dikatakan bahwa perilaku konsumsi dan menyimpan dari seseorang sangat dipengaruhi oleh pendapatannya. Suatu kenaikan dalam pendapatan akan meningkatkan konsumsi dan simpanan.

Produk Domestik Bruto mempengaruhi jumlah simpanan mudharabah karena perilaku konsumsi dan penyimpanan dari seseorang masih dipengaruhi oleh perubahan pendapatan. Pendapatan naik akan meningkatkan konsumsi dan baik giro, tabungan, maupun deposito sehingga dalam segi makro dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan nasional akan mempengaruhi baik giro, tabungan, maupun deposito seseorang atau masyarakat.⁹⁵

Berdasarkan teori Keynes, Pendapatan total merupakan fungsi dari suatu pekerjaan total dalam suatu negara. Semakin besar pendapatan nasional, semakin besar volume pekerjaan yang dihasilkan. Semakin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, maka semakin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan olehnya. Hal ini, disebabkan karena tabungan merupakan sisa pendapatan yang tidak dibelanjakan oleh konsumen. Pada sisi tabungan Keynes menganggap tabungan sebagai sifat sosial pembentukan modal adalah kunci pembangun ekonomi dan pembentuk modal dimungkinkan melalui tabungan masyarakat yang meningkat.⁹⁶

⁹⁵ N Mankiw George, *Teori Makro Ekonomi Edisi Kelima Seri Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 115

⁹⁶ M.L, Jhingan, *Ekonomi Pembangunan...*, hal. 133-137

Perkembangan PDB pada tahun 2010-2017 selalu mengalami peningkatan hal ini juga sejalan dengan jumlah simpanan mudharabah yang mengalami kenaikan juga. Hal ini dikarenakan ketika pendapatan tinggi maka masyarakat juga akan melakukan *saving* atau investasi yang akan berguna untuk kedepanya.⁹⁷ Hal ini juga dapat dilihat pada teori konsumsi dimana *saving* adalah pendapatan yang telah dikurangi dengan konsumsi. Jika dalam skala besar yaitu PDB hal ini juga berhubungan dengan besarnya jumlah produk barang ataupun jasa yang dilah diproduksi. Meningkatnya pengeluaran pemerintah guna membangun infrastruktur dan pembiayaan bagi daerahnya, masuknya modal atau investasi untuk usaha ataupun juga industri yang ada di Indonesia serta ekspor neto yang telah dihasilkan untuk penjualan dalam negeri untuk luar negeri. Meningkatnya PDB juga akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat yang akan berimbas pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

C. Nisbah Bagi Hasil Berpengaruh Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan data sekunder dari Bank syariah Mandiri menjadi sampel penelitian. Peneliti melakukan pengelolaan data dari data sekunder yang bersal dari web resmi Bank Syariah Mandiri. Hasil dari data sekunder diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS statistic 22. Pengujian hipotesis yang telah diuji menunjukan

⁹⁷ D,Waluyo E dan Yuliati, Ekonomi Makro, (Malang: UMM Press, 2016),hal.

bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Yustitia Agil Reswari dan Ahim abdurahim⁹⁸ dengan hasil penelitian variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan *mudharabah*. Variabel jumlah bagi hasil terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah (BSM, BMI, dan BSMI). Kenaikan jumlah bagi hasil akan mendorong peningkatan jumlah simpanan mudharabah pada bank syariah, dan begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shiffa Widiastama (2006) yang meneliti pengaruh total bagi hasil, suku bunga, dan fatwa MUI terhadap simpanan mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2005. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa total bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap total simpanan mudharabah. Ini menunjukkan bahwa total bagi hasil yang diberikan oleh BMI menjadi tujuan utama masyarakat dalam menyimpan dananya di BMI

Vivi Setyawati, Rina Arifati, dan Rita Andini⁹⁹ dengan hasil penelitian Bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Fakta ini juga menunjukkan bahwa nasabah bank syariah menempatkan dananya pada bank syariah masih adanya dipengaruhi oleh motif memperoleh keuntungan. Hal ini semakin mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya pada perbankan

⁹⁸ Yustitia Reswari Agil dan Ahim Adburahim. *Pengaruh Tingkat...*,

⁹⁹ Vivi Setyawati, Rina Arifati, Rita Andini. *Pengaruh Suku...*, hal. 1-12

syariah meskipun bagi hasil yang diberikan perbankan syariah cenderung lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional.

Sri Rahmayanti dan Dewi Sharina¹⁰⁰ dengan hasil penelitian nisbah bagi hasil berpengaruh terhadap jumlah simpanan *mudharabah*. Bagi hasil adalah bentuk *return* dari kontrak investasi yang tidak pasti dan tidak tetap pada tiap waktu. Besar kecilnya return tersebut bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat yang harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama dan harus terjadi dengan adanya kerelaan pada masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

M. Rizki Noviansyah, Inten Meutia, Emylia Yuniartie¹⁰¹ dengan hasil penelitian tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Hubungan antara tingkat bagi hasil di bank syariah dengan total jumlah simpanannya adalah positif, karena dengan terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syariah akan mendorong peningkatan total simpanannya.

Hal ini disebabkan selain sesuai dengan syariat islam motif keuntungan juga yang mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah. Nilai nisbah bagi hasil yang tinggi tergantung dengan jenis investasi yang diambil dan dipengaruhi oleh kebijakan bank

¹⁰⁰ Sri Rahmayanti, Dewi Sharina Simarta. *Pengaruh Total Bagi..*,

¹⁰¹ M. Rizki Noviansyah, Inten Meutia, Emylia Yuniartie. *Pengaruh Tingkat Kepentingan..*,

syariah. Pembagian keuntungan dan kerugian sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh bank.

Hal ini sejalan dengan teori *profit and loss sharing* pembayaran imbalan bank syariah kepada pemilik dana dalam bentuk bagi hasil besar persentasenya dipengaruhi oleh pendapatan yang diperoleh bank syariah dalam mengumpulkan dana yang diolah oleh bank itu sendiri. Jika bank mendapatkan hasil usaha yang besar maka distribusi hasil usaha juga akan mendapatkan jumlah yang besar pula. Konsep ini dianggap telah memenuhi unsur keadilan karena tidak ada yang dirugikan. Bank harus mampu mengelola dana dengan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang maksimal pula.¹⁰²

Bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah harus mampu bersaing dengan bank konvensional karena tinggi rendahnya bagi hasil yang diberikan mempengaruhi minat nasabah dalam menempatkan dananya. Ketika tingkat bagi hasil meningkat maka akan membuat para nasabah untuk menempatkan dananya di bank syariah yang terpercaya. Bank yang mampu mengoperasikan dananya dengan baik akan berimbas pada nisbah bagi hasil yang optimal juga. Akan tetapi harus tetap sesuai dengan prinsip Islam yang tidak menggunakan bunga karena keharamannya yang terdapat pada Fatwa MUI No. 1 Tahun 2004 tentang keharaman bunga baik dilakukan oleh lembaga keuangan maupun individu.

¹⁰² Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2005), hal. 88

D. Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Nisbah Bagi Hasil Berpengaruh Terhadap Jumlah Simpanan Mudharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2017

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil uji f menunjukkan bahwa inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017. Maka hipotesis 4 terbukti. Tren yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah tren positif yang berarti antara inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nisbah bagi hasil terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017 yang memiliki arti yaitu semakin meningkatnya inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nisbah bagi hasil maka akan meningkatkan jumlah simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017 secara signifikan.

Masalah dalam ekonomi makro salah satunya yaitu inflasi, tingkat inflasi menjadi barometer penting dalam suatu kegiatan ekonomi. Oleh masyarakat banyak tingkat inflasi selalu dikaitkan dengan keadaan ekonomi, social dan politik yang ada. Inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Inflasi dapat disebabkan oleh kegiatan penawaran yang dilakukan oleh produsen kepada konsumen. Hal tersebut biasanya dikarenakan kenaikan upah dan kenaikan harga barang-barang impor.

Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan

digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.¹⁰³ Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Pengeluaran-pengeluaran di dalam penggunaan Produk Domestik Bruto seperti konsumsi rumah tangga, pembentukan modal tetap sektor swasta, pengeluaran pemerintah, ekspor neto.

Bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan pengelola dana. Pembagian usaha ini dapat terjadi antara bank dengan nasabah penerima dana.¹⁰⁴ Bentuk produk yang menggunakan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi yaitu persentase nisbah antar bank syariah akan berbeda hal ini tergantung kebijakan masing-masing bank, persentase bank nisbah akan berbeda sesuai dengan jenis dana yang dihimpun, jangka waktu investasi mudharabah akan berpengaruh pada besarnya persentase nisbah bagi hasil.

Simpanan (tabungan) mudharabah merupakan produk penghimpunan dana oleh bank syariah yang menggunakan akad mudharabah mutlaqah. Bank syariah bertindak sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul maal. Nasabah menterahkan pengelolaan dana tabungan mudharabah secara mutlak kepada mudharib (bank syariah), tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah. bank syariah akan membayar bagi hasil kepada nasabah setiap akhir bulan, sebesar sesuai dengan nisbah

¹⁰³ Pengertian Pendapatan Nasional, dalam <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/11>, (diakses pada 6 Juli 2020 pukul 21.18 WIB)

¹⁰⁴ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah..*, hal. 95

yang telah diperjanjikan pada saat pembukaan rekening tabungan mudharabah. Bagi hasil yang diterima nasabah akan selalu berubah pada akhir bulan. Perubahan bagi hasil ini disebabkan karena adanya fluktuasi pendapatan bank syariah dan fluktuasi dana tabungan nasabah.¹⁰⁵

Berdasarkan uraian diatas maka bahwa inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nisbah bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah simpanan mudharabah Bank Syariah Mandiri tahun 2010-2017. Dalam penelitian ini bahwa inflasi, Produk Domestik Bruto, dan nisbah bagi hasil dapat meningkatkan jumlah simpanan mudharabah. Simpanan mudharabah pada Bank Syariah Mandiri selalu mengalami kenaikan setiap triwulanya.

¹⁰⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya: Kencana Prenamedia Group, 2010) Hal. 89